

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan industri perbankan syariah di Indonesia, sejak berdirinya Bank Muamalat pada tahun 1992, meningkat cukup pesat baik dari jumlah bank, jaringan kantor, *volume* usaha maupun variasi jasa dan produk yang ditawarkan oleh bank kepada masyarakat. Pada tahun 1992 sampai 1998 bank syariah di Indonesia hanya ada satu bank. Kemudian pada tahun 1999 jumlahnya bertambah menjadi tiga unit yakni Bank Muamalat, Bank Syariah Mandiri dan Bank Syariah Mega Indonesia.¹

Perbankan syariah merupakan bagian dari bank dimana bank merupakan badan usaha yang salah satu kegiatan usahanya yakni menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kembali dana tersebut kepada masyarakat yang membutuhkannya. Mengacu pada definisi bank menurut undang-undang, maka usaha utama bank, termasuk di dalamnya bank syariah, adalah menghimpun dana dalam bentuk simpanan yang merupakan sumber dana bank.² Begitu juga dari sisi penyaluran dana, hendaknya bank tidak semata-mata memperoleh keuntungan saja, tetapi juga kegiatan bank tersebut harus pula

¹“Outlook Perbankan Syariah Nasional 2012”, www.bi.go.id/NR/rdonlyres/BA0429EA-EF4E-4ADB-B32A-E6A83B1C4505/25052/outlook_perbankan_syariah_2012.pdf, diakses pada 05.34 WIB 4 Januari 2016

²“Undang-Undang No. 10 Tahun 1998 tentang Perbankan”, id.wikisource.org/wiki/Undang-Undang_Republik_Indonesia_Nomor_10_Tahun_1998, diakses pada 05.34 WIB 4 Januari 2016

diarahkan pada peningkatan taraf hidup masyarakat dan Bank Umum merupakan salah satu jenis bank yang diatur dalam UU RI No.10 Tahun 1998 tentang Perbankan.

Perbankan berperan penting sebagai lembaga intermediasi yakni sebagai perantara keuangan, dimana fungsi utama perbankan memperlancar kegiatan masyarakat berkenaan dengan lalu lintas pembayaran yang menjembatani pihak pemilik dana dan pemakai dana. Karenanya, manajemen perbankan dituntut perencanaan terarah dengan sistem organisasi yang efektif dan efisien serta sistem pengawasan yang bertanggungjawab dalam menunjang tingkat kesehatan bank. Selain manajemen, ditetapkan pula posisi permodalan, asset, rentabilitas dan likuiditas sebagai indikator kesehatan bank. Kajian penelitian ini hanya menyangkut likuiditas dan permodalan dimana likuiditas bank diukur dari *cash ratio* dan *loan deposit ratio*, sementara kecukupan modal diukur dari *capital asset ratio*.³

Bank senantiasa menjaga likuiditas dan kecukupan modal pada posisi yang tepat karena kesalahan dalam manajemen bank dalam mengatur likuiditas dan kecukupan modal akan mengakibatkan kesulitan dalam membayar kewajiban jangka pendek dan menutup resiko kerugian jika terjadi dimana hal ini menentukan tingkat kredibilitas bank bersangkutan. Kebutuhan dana sesuai ketentuan Bank Indonesia (BI) berupa minimum *cash (statutory reserves)* untuk mengantisipasi kemungkinan terjadinya deposit yang ditarik sebelum jatuh tempo, *commitment loan*, dan mencukupi kas keluar bagi keperluan tak terduga. Tingkat

³ Apriansyah Rahman, Pengaruh Cash Ratio, Loan Deposit Ratio dan Capital Asset Ratio terhadap Profitabilitas pada Sektor Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia, Jakarta, (skripsi), fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, hlm 1

likuiditas dan rentabilitas dalam manajemen likuiditas, tidak selalu berjalan searah artinya pada saat tingkat likuiditas tinggi, tingkat rentabilitas belum tentu tinggi, sebaliknya pada tingkat likuiditas rendah bisa mencapai tingkat rentabilitas tinggi, karena likuiditas yang berlebihan dapat menekan rentabilitas perusahaan, sementara likuiditas yang terlalu kecil dapat meningkatkan risiko likuiditas bank.

Salah satu alat ukur likuiditas yaitu *cash ratio* atau minimum *reserve requirement* dimana semakin tinggi tingkat *cash ratio* menunjukkan persediaan jumlah uang tunai semakin besar sehingga pembayaran kewajiban segera dibayar tidak mengalami kesulitan. *Cash ratio* yang terlalu tinggi juga akan mengurangi potensi mendapatkan profit yang lebih tinggi, karena uang tunai tersebut tidak berputar namun mengendap pada kas. Dalam dunia perbankan *cash ratio* harus berada pada tingkat yang tepat, sehingga mempunyai kinerja yang baik untuk membayar kewajiban jangka pendek maupun untuk mempertinggi profit.⁴

Dalam ikhtisar ketentuan-ketentuan perbankan Indonesia (biro peneliti dan pengembangan perbankan, 1989) disebutkan bahwa pemerintah berulang-ulang mengubah ketentuan *cash ratio* bagi bank dengan tujuan untuk mempengaruhi jumlah uang beredar. Sebelum Pakto 1988 (7 Oktober 1988) pemerintah mengeluarkan ketentuan *cash ratio* minimum 15%, setelah itu pemerintah mengubah *cash ratio* minimum menjadi 2% dengan tujuan agar lebih banyak dana untuk ekspansi kredit (*loanable fund*). Tetapi yang terjadi kemudian dianggap *over heating* karena terlalu banyaknya uang beredar dikhawatirkan dapat memacu inflasi sehingga pada bulan Februari 1996 ketentuan *cash ratio* diubah menjadi

⁴ Ibid, hlm 2

3% kemudian dilakukan perubahan kembali menjadi 5%. Tidak menutup kemungkinan bahwa suatu saat ketentuan ini akan berubah kembali.

Di kalangan perbankan sejak dahulu timbul pertentangan antar kepentingan (*conflict of interest*) antara likuiditas dan profitabilitas artinya bila posisi likuiditas ingin memperbesar cadangan kas maka bank tidak akan memakai seluruh *loanable fund* yang ada karena sebagian dikembalikan lagi dalam bentuk cadangan tunai (*cash reserver*). Ini berarti usaha pencapaian profitabilitas akan berkurang, sebaliknya jika ingin mempertinggi profitabilitas maka *cash reserve* yang likuid terpakai untuk usaha bank.

Rasio likuiditas lainnya yang sering pula dipakai sebagai tolok ukur keberhasilan manajemen bank adalah *financing to deposit ratio* atau *banking ratio*. Menurut ketentuan BI berdasarkan paket kebijakan 29 Mei 1993 FDR dibatasi hanya sampai dengan 110%, yakni jika $FDR > 110\%$ bobotnya 0 (nol) sedangkan jika $FDR < 110\%$ bobotnya 5 dalam penelitian kesehatan bank. Hal ini dengan tujuan agar bank tidak terlalu berlebihan mengucurkan kreditnya, karena pemberian kredit yang terlalu besar akan menambah risiko dan mempengaruhi posisi likuiditas bank.⁵

Kondisi likuiditas bank yang berada pada posisi tidak *likuid* membuat nasabah kehilangan kepercayaan terhadap bank bersangkutan. Sehingga hal tersebut akan mempengaruhi jumlah modal yang ada. Untuk mengembalikan kepercayaan masyarakat maka bank melakukan penambahan modal agar dapat memenuhi kewajibannya pada saat terjadi masalah.

⁵Ibid, hlm 3

Net interest margin adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola aktiva produktifnya untuk menghasilkan pendapatan bunga atau margin bersih yang diperoleh dari pendapatan bunga atau margin dikurangi bebang bunga atau margin. Semakin besar rasio ini maka meningkatkan pendapatan bunga atau margin atas aktiva produktif yang dikelola bank sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil. Nim adalah perbandingan antara interest atau margin income dikurangi interest/margin expsense dibagi dengan average interest atau margin earning assets.

Bank Indonesia dalam PBI No.9/1/2007 diperjelas pada Surat Edaran No.9/24/DPbS/2007 pada tanggal 30 oktober 2007 mengatur sistem penilaian kesehatan bank yang dikenal dengan sistem penilaian CAMELS.CAMELS yaitu kependekan dari *Capital, Asset Quality, Management, Earnings, Liquidity*, dan *Sensitivity to market risk*. Pada penelitian ini rasio-rasio keuangan yang digunakan adalah *Cash Ratio* dan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) sebagai proksi dari risiko likuiditas,dan *Net Interest Margin* (NIM) sebagai proksi dari rentabilitas. Berikut data empiris mengenai *Cash Ratio* (CR), FDR, dan NIM.

Tabel 1.1

Perkembangan Financing to Deposit Ratio (FDR), Net Interest Margin (NIM), dan Cash Ratio (CR) Bank Syariah Mandiri Periode 2010-2014

Tahun	Triwulan	FDR	Ket	NIM	Ket	Cash Ratio	Ket
2010	1	83,93%		6,17%		58,89%	
	2	85,16%	Naik	6,23%	Naik	33,26%	Turun
	3	86,31%	Naik	6,39%	Naik	57,66%	Naik
	4	82,54%	Turun	6,57%	Naik	47,58%	Turun

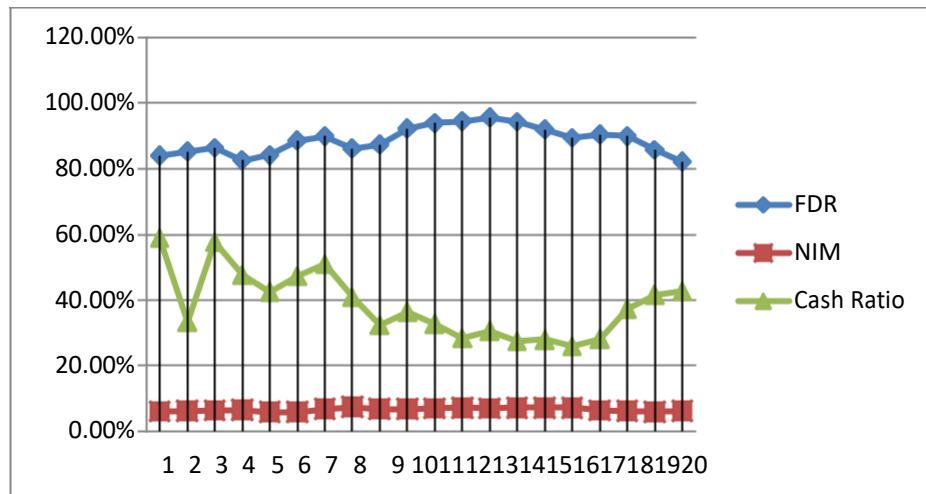
2011	1	84,06%	Naik	5,96%	Naik	42,50%	Turun
	2	88,52%	Naik	5,89%	Turun	47,25%	Naik
	3	89,86%	Naik	6,90%	Naik	50,90%	Naik
	4	86,03%	Turun	7,48%	Naik	40,89%	Turun
2012	1	87,25%	Naik	6,88%	Turun	32,32%	Turun
	2	92,21%	Naik	6,80%	Turun	36,41%	Naik
	3	93,90%	Naik	7,00%	Naik	32,71%	Turun
	4	94,40%	Naik	7,25%	Naik	28,36%	Turun
2013	1	95,61%	Naik	7,03%	Turun	30,60%	Naik
	2	94,22%	Turun	7,31%	Naik	27,42%	Turun
	3	91,92%	Turun	7,23%	Turun	27,95%	Naik
	4	89,37%	Turun	7,25%	Naik	25,99%	Turun
2014	1	90,34%	Naik	6,39%	Turun	28,16%	Naik
	2	89,91%	Turun	6,20%	Turun	37,26%	Naik
	3	85,68%	Turun	6,04%	Turun	41,62%	Naik
	4	82,13%	Turun	6,19%	Naik	42,69%	Naik

Financing to Deposit Ratio pada tahun 2010 dari triwulan I, II, III, mengalami kenaikan berturut – turut pada triwulan IV mengalami penurunan. Pada tahun 2011 pada triwulan I, II, III juga berturut – turut mengalami kenaikan dan pada triwulan IV mengalami penurunan kembali. Pada tahun 2012 selama triwulan I, II, III, dan IV terus – menerus mengalami kenaikan. Pada tahun 2013 pada triwulan I, II, III, dan IV berbanding berbalik dari tahun sebelumnya yang mengalami penurunan secara berturut- turut. Pada tahun 2014 pada triwulan I, II, III, dan IV juga berturut –turut mengalami penurunan. Dalam setiap penggantian tahun setiap tahunnya dari tahun 2010-2014 FDR selalu mengalami kenaikan

Net Interest Margin pada tahun 2010 pada triwulan I, II, III, dan IV berturut – turut mengalami kenaikan. Pada tahun 2011 pada triwulan I mengalami kenaikan sedangkan pada triwulan II mengalami penurunan dan mengalami kenaikan kembali pada triwulan III dan IV. Pada tahun 2012 pada triwulan I

mengalami kenaikan sedangkan pada triwulan II mengalami penurunan dan mengalami kenaikan kembali pada triwulan III dan IV. Pada tahun 2013 pada triwulan I, II, III, dan IV secara berturut –turut mengalami kenaikan. Pada tahun 2014 triwulan I mengalami kenaikan sedangkan pada triwulan ke II dan III mengalami penurunan, pada triwulan IV mengalami kenaikan kembali. Setiap pergantian tahun setiap tahunnya dari tahun 2010-2014 mengalami penurunan.

Cash Ratio pada tahun 2010 pada triwulan I dan triwulan II mengalami penurunan, pada triwulan III mengalami kenaikan dan mengalami penurunan kembali pada triwulan IV. Pada tahun 2011 pada triwulan I mengalami penurunan pada triwulan II dan III mengalami kenaikan dan pada triwulan IV mengalami penurunan kembali. Pada tahun 2012 pada triwulan I mengalami penurunan pada triwulan II mengalami kenaikan sedangkan pada triwulan III dan IV mengalami penurunan. Pada tahun 2013 pada triwulan I mengalami kenaikan dan pada triwulan II mengalami penurunan pada triwulan III mengalami kenaikan dan pada triwulan IV mengalami penurunan kembali. Pada tahun 2014 pada triwulan I, II, III, dan IV secara berturut – turut mengalami kenaikan. Pada tahun 2010 dan 2011 setiap pergantian tahun pada tahun tersebut mengalami penurunan sedangkan pada tahun 2012-2014 mengalami kenaikan.



Gambar 1.1
Perkembangan FDR, NIM dan Cash Ratio

Berdasarkan laporan keuangan Bank Syariah Mandiri pada tahun 2010-2014 *Financing to Deposit Ratio* (FDR), *Net Interest Margin* (NIM) dan *Cash Ratio* (CR) mengalami fluktuasi. FDR mengalami kenaikan sebanyak 11 kali dan 9 kali mengalami penurunan, nilai terendah FDR berada pada nilai 82,13% dan nilai tertinggi berada pada nilai 95,61%. NIM mengalami kenaikan dan penurunan yang sama dengan FDR yaitu 11 kali mengalami kenaikan dan 9 kali mengalami penurunan, nilai terendah NIM berada pada nilai 5,89% dan nilai tertinggi berada pada nilai 7,48%. Sedangkan *Cash Ratio* mengalami kenaikan sebanyak 10 kali dan mengalami penurunan sebanyak 10 kali, nilai terendah *Cash Ratio* berada pada nilai 25,99% dan nilai tertinggi *Cash Ratio* berada pada nilai 58,89%

Margo Mulyono dan Nurdin Kaimiddin yang berjudul *Pengaruh Cash Ratio, Loan Deposit Ratio dan Capital Asset Ratio terhadap Profitabilitas Bank Go Public di Indonesia Periode Amatan Th.1995 s/d 1998*. Penelitian terdahulu

menggunakan metode penelitian regresi linear berganda dan menghasilkan beberapa kesimpulan yaitu, *Cash Ratio* dan *Loan Deposit ratio* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *Return On Asset*, *Capital Asset Ratio* memiliki pengaruh positif yang signifikan dengan *Return On Asset* dimana ketika *Capital Asset Ratio* positif *Return On Asset* juga positif namun manakala *Capital Asset Ratio* negatif di tahun 1998 maka *Return On Asset* juga negatif, dan indikasi bahwa baik *Cash Ratio* maupun *Loan Deposit Ratio* memiliki kecenderungan negatif dengan *Return On Asset* disebabkan karena nilai *Cash Ratio* dan *Loan Deposit Ratio* yang berkembang positif.

Penelitian dengan objek bank syariah mengenai *Cash Ratio* (CR) yang dipengaruhi oleh variabel FDR dan NIM merupakan hal yang menarik untuk diteliti, karena *Cash Ratio* mempunyai hubungan yang sangat erat dengan kedua variabel tersebut. Berdasarkan hal tersebut maka menarik untuk dilakukan penelitian tentang pengaruh rasio keuangan FDR dan NIM terhadap *Cash Ratio*. Dengan demikian judul yang diambil dalam penelitian ini adalah **Pengaruh *Financing To Deposit Ratio* (FDR) Dan *Net Interest Margin* (NIM) Terhadap *Cash Ratio* (CR) PT. Bank Syariah Mandiri Tbk Periode (2010-2014)**

B. Identifikasi dan Perumusan Masalah

Berdasarkan pembahasan latar belakang permasalahan dapat diidentifikasi terhadap variabel-variabel yang digunakan dalam masalah ini diantaranya :

1. *Financing to Deposit Ratio* mempunyai pengaruh parsial terhadap *Cash Ratio*. Semakin tinggi FDR kemungkinan tingkat *Cash Ratio* akan meningkat.
2. *Net Interest Margin* mempunyai pengaruh parsial terhadap *Cash Ratio*. Semakin tinggi tingkat NIM maka akan meningkatnya tingkat *Cash Ratio*.
3. Turun naiknya *Cash Ratio* di pengaruhi oleh beberapa rasio keuangan diantaranya FDR dan NIM.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka masalah penelitian ini dapat dirumuskan dalam bentuk pertanyaan sebagai berikut :

1. Berapa banyak pengaruh *Financing to Deposit Ratio* (FDR) secara parsial terhadap *Cash Ratio* (CR) Pada PT.Bank Syari'ah Mandiri (periode 2010-2014)?
2. Berapa banyak pengaruh *Net Interest Margin* (NIM) secara parsial terhadap *Cash Ratio* (CR) pada PT.Bank Syari'ah Mandiri (periode 2010-2014) ?
3. Berapa banyak pengaruh *Financing to Deposit Ratio* (FDR) dan *Net Interest Margin* (NIM) secara simultan terhadap *Cash Ratio* (CR) pada PT. Bank Syari'ah Mandiri (periode 2010-2014) ?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui berapa banyak pengaruh *Financing to Deposit Ratio* (FDR) secara parsial terhadap *Cash Ratio* (CR) Pada PT.Bank Syari'ah Mandiri (periode 2010-2014)?

2. Untuk mengetahui berapa banyak pengaruh *Net Interest Margin* (NIIM) secara persial terhadap *Cash Ratio* (CR) pada PT.Bank Syari'ah Mandiri (periode 2010-2014) ?
3. Untuk mengetahui berapa banyak pengaruh *Financing to Deposit Ratio* (FDR) dan *Net Interest Margin* (NIM) secara simultan terhadap *Cash Ratio* (CR) pada PT. Bank Syari'ah Mandiri (periode 2010-2014) ?

D. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan secara teoritis maupun praktis:

1. Secara Teoritis

Penulis berharap hasil penelitian ini dapat menambah wawasan dan dapat berguna bagi kajian lebih lanjut dengan tema penelitian yang berkaitan dengan variabel *Financing to deposit Ratio* (FDR) dan *Net Interest Margin* (NIM) terhadap *Cash Ratio* (CR) pada PT. Bank Syari'ah Mandiri (periode 2010-2014).

2. Secara Praktis

- a. Bagi Perbankan

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan dan refrensi agar dapat meningkatkan kinerja bank, bagi hasil, serta pengendalian rasio keuangan dan pembiayaan terhadap kebijakan dalam Pembiayaan.

- b. Bagi Peneliti

Untuk memenuhi tugas akhir dalam Gelar Sarjana Ekonomi Syari'ah di Fakultas Syari'ah dan Hukum UIN SUNAN GUNUNG DJATI BANDUNG